

EVALUASI PROGRAM SIARAN PENDIDIKAN INTERAKTIF TELEVISI EDUKASI MATA PELAJARAN IPA

Susanti Murwitaningsih

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the effectiveness of the interactive education broadcast programs for science. The program is broadcast by Pustekkom on its Televisi Edukasi channel ahead of the National Exam. The study uses the Countenance evaluation model developed by Stake. The study is carried out in three steps: evaluating the antecedents, transactions and outcomes. The study found that 89,47% of the antecedent and 84.61% of the transactions aspects of the program meet the evaluation standard, while only 66,67% of the outcomes aspects do. While this program has a good preparation and implementation, it is yet to provide an optimum benefit for students. An analysis of this study concludes that while the program is in line with the ongoing curriculum, and despite students' high interest, it is yet to accommodate students' needs or give maximum contribution due to lack of promotion and access to broadcasting schedule with some colliding with students' study time. I recommend maintaining the program and making improvements: providing reruns, increasing the broadcast frequency by broadcasting on national TV channels, Facebook fan page, TVE's website or by distributing booklets. I also recommend replacing or training mentors so that they master the subject they teach. I recommend that the program refrain from using very formal or stiff language.

Keywords: *program evaluation, Stake's Countenance evaluation model, Televisi Edukasi (TVE), Pustekkom, science education program*

A. PENDAHULUAN

Televisi Edukasi (TVE) merupakan salah satu program unggulan pada Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) yang pada tanggal 12 Oktober 2004 diresmikan pendiriannya oleh Mendiknas, Malik Fajar. Program Televisi Pendidikan yang diberi nama Televisi Edukasi ini dilaksanakan untuk mewujudkan kebijakan rencana strategis Kemdikbud. Tujuan TVE ini adalah untuk memberikan layanan siaran pendidikan yang berkualitas dalam rangka menunjang dan mendukung peningkatan serta pemerataan pendidikan nasional. Sasaran program TVE adalah peserta didik dari semua jalur, jenjang dan

jenis pendidikan, praktisi pendidikan, dan masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat membantu penuntasan wajib belajar, siswa di daerah terpencil yang masih kekurangan guru dan bahan ajar, serta menunjang proses pembelajaran reguler dan jarak jauh (Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, 2007).

Televisi Edukasi (TVE) sebagai salah satu program unggulan Pustekkom yang telah diselenggarakan mulai tanggal 12 Oktober tahun 2004, tampaknya masih belum banyak diakses dengan baik oleh masyarakat, khususnya yang bergerak dalam dunia pendidikan, seperti guru dan siswa baik yang belajar secara formal di sekolah, kursus-kursus ataupun yang belajar secara mandiri. Hal ini diketahui dari hasil perbincangan antara penulis dengan beberapa orang guru dan siswa SMP, SMA, dan juga orang tua siswa khususnya di Jakarta, bahkan beberapa di antara mereka ada yang belum mengetahui adanya program TVE ini. Dari hasil penelusuran melalui <http://pendidikan.TV/comments>. masih banyak keluhan pemirsa mengenai penyiaran TVE ini, misalnya tentang jadwal siaran, sulitnya penerimaan karena terbatasnya saluran televisi yang menayangkan siarannya, dan juga materi program.

Ujian nasional merupakan penilaian akhir dari jenjang pendidikan yang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Menjelang Ujian Nasional siswa seringkali meningkatkan frekuensi belajarnya dengan berbagai cara untuk mempersiapkan diri menghadapi butir-butir soal Ujian Nasional. Demikian pula dengan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang harus mengikuti Ujian Nasional untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE dengan judul Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional, khusus ditujukan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi Ujian Nasional. Program ini telah berjalan sekitar tujuh tahun sejak diresmikannya, atau sejak adanya Ujian Nasional. Dalam perolehan nilai hasil Ujian Nasional sampai dengan tahun 2012, mata pelajaran IPA masih belum memuaskan yakni baru memperoleh nilai rata-rata 5,99. Sejauh ini belum ada penelitian evaluasi yang khusus untuk melihat efektifitas pelaksanaan program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Inilah yang menjadi landasan pemikiran pentingnya untuk melakukan evaluasi dalam bentuk penelitian terhadap program TVE yang telah berjalan sekitar tujuh tahun sejak diresmikannya, agar diketahui apakah program ini telah berjalan sesuai dengan tujuan yang dicanangkan atau tidak, kendala apa yang terjadi atau komponen mana yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki, dengan kata lain untuk mengungkapkan efektifitas pelaksanaan program tersebut.

Penelitian evaluasi ini dirancang dalam bentuk kajian mendalam terhadap keseluruhan komponen program serta faktor-faktor yang memiliki kaitan langsung dengan komponen-komponen tersebut. Dengan melihat karakteristik program dan kajian beberapa teori tentang model-model evaluasi program (Stufflebeam, 2007; McDavid dan Hawthorn, 2006; Kirkpatrick, 2005; Djaali, 2008), maka riset evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan model evaluasi *Countenance Stake*. Dengan model ini diharapkan lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang dalam hal ini untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang efektifitas pelaksanaan program TVE ditinjau dari semua aspek program melalui pendalaman secara *Antecedents* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil) program. Lebih lanjut, evaluasi dengan model ini memberikan peluang kepada peneliti untuk memberikan penilaian serta penjelasan terkait dengan keterlaksanaan program serta saran

yang relevan untuk perbaikan/ efektivitas keterlaksanaan program berdasarkan kriteria dan standar yang telah dirumuskan sebelumnya.(Stake, diakses 17 januari 2012)

B. KAJIAN TEORITIK

Scriven sebagaimana dikutip oleh Fitzpatrick, Sanders dan Worthen menyatakan bahwa: “*evaluation is as judging the worth or merit of something*”. Berangkat dari definisi Scriven ini, selanjutnya Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen mempertegas bahwa evaluasi adalah mendeterminasi manfaat atau nilai dari suatu objek evaluasi. Secara lebih luas evaluasi dapat didefinisikan sebagai mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan sejumlah kriteria untuk mendeterminasi obyek yang dievaluasi (Fitzpatrick *et al.*, 2004). Tayibnapis dengan mengutip pendapat Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menentukan sampai sejauh- mana kemampuan yang dapat dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian dijelaskan pula bahwa evaluasi dilakukan melalui pengukuran dan penilaian yang merupakan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan sistem pembelajaran secara keseluruhan (Tayibnapis, 2008).

Brinkerhoff sebagaimana dikutip oleh Widoyoko, menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses me- nentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa ada tujuh elemen yang harus dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi. Tujuh elemen tersebut meliputi: 1) penentuan fokus yang akan dievaluasi, 2) penyusunan desain evaluasi, 3) pengumpulan informasi, 4) analisis dan interpretasi informasi, 5) pembuatan laporan, 6) pengelolaan evaluasi, dan 7) evaluasi untuk evaluasi (Widoyoko, 2009). Menurut komite standar evaluasi (*joint committee*), evaluasi merupakan penilaian yang sistematis atau teratur dan fokus tentang manfaat atau nilai suatu obyek. Sejalan dengan definisi dari *joint commitee* ini, Stufflebeam dan Shinkfield kemudian juga memberikan definisi evaluasi sebagai sebuah penilaian tentang suatu obyek secara sistematis dan fokus. Namun selanjutnya mereka menambahkan bahwa dalam evaluasi harus ada batasan dan kriteria umum yang penting untuk bahan pertimbangan ketika menilai program (Stufflebeam & Shinfield, 2007).

Beberapa pengertian yang dikemukakan di atas bertumpu pada suatu pemahaman yang memandang evaluasi sebagai proses penggambaran yang menghasilkan dan memberikan informasi nilai dari suatu objek guna pengambilan alternatif-alternatif ke-putusan. Dari definisi atau pengertian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam menilai sesuatu dengan kriteria tertentu melalui identifikasi dan klarifikasi.

Program dalam hal ini sebagai salah satu objek dari suatu evaluasi, menurut David dan Hawthorn adalah sejumlah kegiatan untuk mencapai sejumlah tujuan. Program dapat juga diartikan sebagai sejumlah sarana hubungan yang didesain dan diimplementasikan sesuai dengan tujuan (McDavid & Hawthorn, 2006). Program menurut Joan L. Herman sebagaimana dikutip oleh Tayibnapis (2008) merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Menurut Tayibnapis (2008), evaluasi suatu program dapat diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi secara teratur (sistematis) tentang bagaimana program itu berjalan, dampak yang mungkin terjadi atau untuk menjawab pertanyaan yang diminati. Selanjutnya Stake sebagaimana dikutip oleh Tayibnapis (2008) mengatakan bahwa, menilai atau

mengevaluasi suatu program berarti melakukan perbandingan secara relatif program tersebut dengan program lain atau melakukan per-bandingan absolut suatu program dengan standar atau kriteria tertentu. Stake juga menekankan bahwa ada dua kegiatan atau proses dalam evaluasi program yang terbagi menjadi kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan penyusunan program berikutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu program dengan melihat efektivitas komponennya melalui pengumpulan informasi secara teratur atau sistematis tentang bagaimana pelaksanaan program itu berjalan, membandingkannya dengan standar tertentu atau program lain yang sama untuk mendapatkan informasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

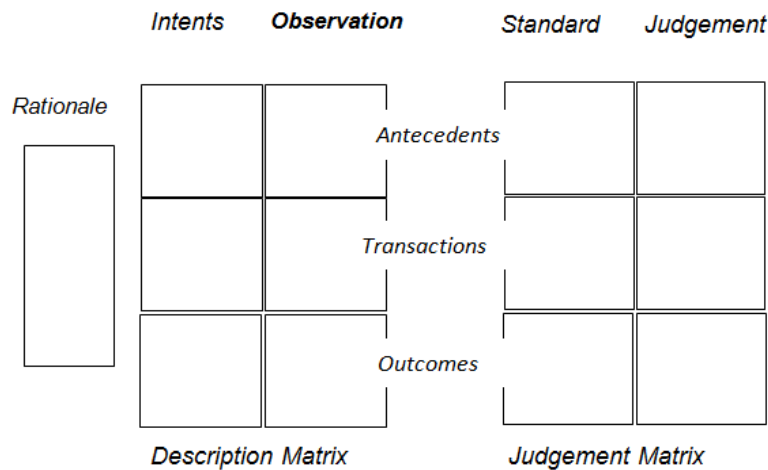
Ada beberapa model evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan, antara lain: model Tyler, sumatif-formatif, *Countenance*, CIPP, dan *Connoisseurship*. (Sukardi, 2009). Untuk menentukan model evaluasi yang akan dipergunakan, peneliti mempertimbangkan dua hal, yaitu: pertimbangan jenis program yang akan dievaluasi dan untuk keperluan apa evaluasi dilakukan.

Model evaluasi *Countenance* yang dikembangkan oleh Stake ini menurut Tayibnapi (2008), menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgement*). Matriks *description* menunjukkan *intens* yakni tujuan atau *goals* dan *observations* yakni apa yang sebenarnya terjadi atau *effect*. Sedangkan matriks *Judgement* juga mempunyai dua aspek, yaitu *Standard* dan *judgement*. Stake juga mengatakan bahwa apabila menilai suatu program pendidikan berarti melakukan perbandingan yang relatif antara satu program dengan program yang lain atau perbandingan absolut jika membandingkannya dengan standar. Selanjutnya data yang diperoleh dari evaluasi *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes* dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program. Hal senada juga diungkapkan oleh Fernandes sebagaimana dikutip Arikunto (2007), yang menyatakan bahwa Model Stake ini menekankan dua hal pokok yakni: 1) deskripsi (*description*), dan 2) pertimbangan (*judgements*), serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu: 1) masukan (*antecedents/context*), 2) transaksi (*transaction/process*), dan 3) keluaran (*output/outcomes*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi dengan model *Countenance* Stake ini adalah membandingkan secara relatif suatu program dengan program lain yang sama atau membandingkan program secara absolut dengan standar yang ada atau teori. Langkah atau kegiatan evaluasi program pendidikan dengan model ini meliputi deskripsi dan pertimbangan serta melalui tiga tahap evaluasi, yaitu masukan (*antecedents*), proses/transaksi (*transactions*), dan hasil (*outcomes*). Dengan model seperti ini akan didapat hasil evaluasi secara komprehensif berdasarkan hasil evaluasi masing-masing komponen.

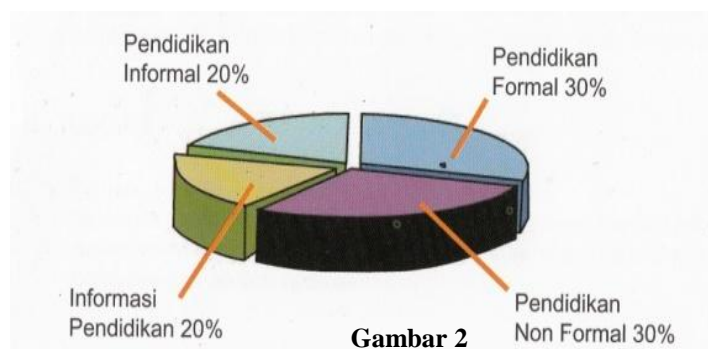
Dengan menggunakan Model evaluasi *Countenance* Stake ini diharapkan lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang dalam hal ini untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif terhadap efektivitas pelaksanaan program Siaran Pendidikan Interaktif TVE mata pelajaran IPA, ditinjau dari semua aspek program melalui pendalaman/ evaluasi secara

Antecedents, *transaction*, dan *outcomes* dari program. Dengan model evaluasi ini tentunya akan memberikan peluang kepada penulis untuk memberikan penilaian serta penjelasan terkait dengan pelaksanaan program serta saran-saran yang relevan untuk perbaikan/efektivitas pelaksanaan program berdasarkan kriteria dan standar yang telah dirumuskan sebelumnya. Data hasil evaluasi program yang dikumpulkan evaluator melalui tahapan-tahapan evaluasi *Countenance* sebagaimana yang telah uraian di atas menurut Stake dapat dituangkan dalam bentuk model evaluasi program sebagai berikut :



Gambar 1
Model Evaluasi Countenance Stake

Televisi Edukasi (TVE) adalah stasiun televisi yang mengkhususkan diri pada siaran pendidikan. TVE merupakan salah satu program unggulan Pustekkom. Visinya adalah: menjadi siaran televisi pendidikan yang santun dan mencerdaskan. Misinya meliputi: a) mencerdaskan masyarakat, b) menjadi tauladan bagi masyarakat, c) menyebarkan informasi dan kebijakan Depdiknas, dan d) mendorong masyarakat gemar belajar. Tujuannya memberikan layanan siaran pendidikan berkualitas untuk menunjang tujuan pendidikan nasional. Sasarannya adalah peserta didik dari semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, praktisi pendidikan serta masyarakat (Pustekkom, 2009). Program siaran TVE berisikan program informasi pendidikan, pendidikan informal, pendidikan non formal, dan pendidikan formal yang tergambar dalam diagram berikut:



Gambar 2
Struktur materi siaran TVE

Materi siaran program pendidikan dikembangkan dengan format siaran langsung (*live*) atau rekaman (*record*). Materi siaran pendidikan formal dikembangkan berdasarkan kurikulum dan ditujukan bagi siswa SD, SMP, SMA, dan SMK. Pustekkom memiliki sekolah binaan yang tersebar di 33 provinsi. Sejak tahun 2005 sampai tahun 2009 kepada sekolah ini dibagikan sarana dan prasarana TVE yang terdiri dari TV 29 inchi, TVRO, Genset, *DVD player* serta *set topbox* yang diperuntukkan untuk pemanfaatan TVE di dalam kelas. Sebagian besar program TVE dapat dimanfaatkan secara terintegrasi dalam program pembelajaran di sekolah, untuk mengisi jam pelajaran kosong atau sebagai bentuk penugasan terhadap siswa.

Banyak program siaran yang ditayangkan oleh di TVE antara lain: Informasi Pendidikan, Fisika itu Asyik, Aku Juga Ingin Tahu, *Science Insight*, dan Siaran Pendidikan Interaktif. Program Siaran Pendidikan Interaktif merupakan salah satu program siaran unggulan TVE yang ditujukan bagi siswa SD, SMP dan SMA yang akan menghadapi Ujian Nasional dan Ujian akhir semester. Program siaran ini diberi nama Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional bagi siswa kelas 9 atau kelas 3 SMP. Mata pelajaran IPA untuk siswa SMP terdiri dari bidang ilmu Biologi, Fisika dan Kimia. Program ini disiarkan secara langsung (*live*) dan interaktif sehingga penonton dapat berinteraksi dengan narasumber yang ada di studio. Siaran program ini sebagian direlay TVRI. Ketika tidak direlay, pemirsa dapat mengikutinya dengan menggunakan antena parabola atau melalui internet. Metode siaran dilakukan melalui penampilan guru di depan layar Televisi Edukasi dengan memberikan berbagai pemecahan soal dan materi yang terkait dengan topik yang akan di bahas. Struktur program siaran pendidikan interaktif ini terdiri atas opening program, *teaser* atau cuplikan materi yang akan disampaikan, pengenalan narasumber oleh presenter, pembahasan soal sesuai kisi-kisi ujian nasional, interaktif dengan pemirsa melalui telepon, sms atau media sosial dan diakhiri dengan *closing* program. Durasi *body* program selama 45 menit dengan lama tayang selama 1 jam dengan dibagi menjadi 4 segmen. Setiap segmen biasanya membahas 1 atau 2 soal yang akan dibahas dengan ditampilkan kisi-kisi soal disertai dengan pembahasannya. Pada segmen 3 dan 4 dibuka jalur interaktif dengan mengundang para penonton untuk menelepon atau sms atau dengan membacakan pertanyaan-pertanyaan dari facebook. Pada segmen ke 4 disajikan quiz dengan pertanyaan sesuai materi yang dibahas.

C. METODOLOGI PENELITIAN

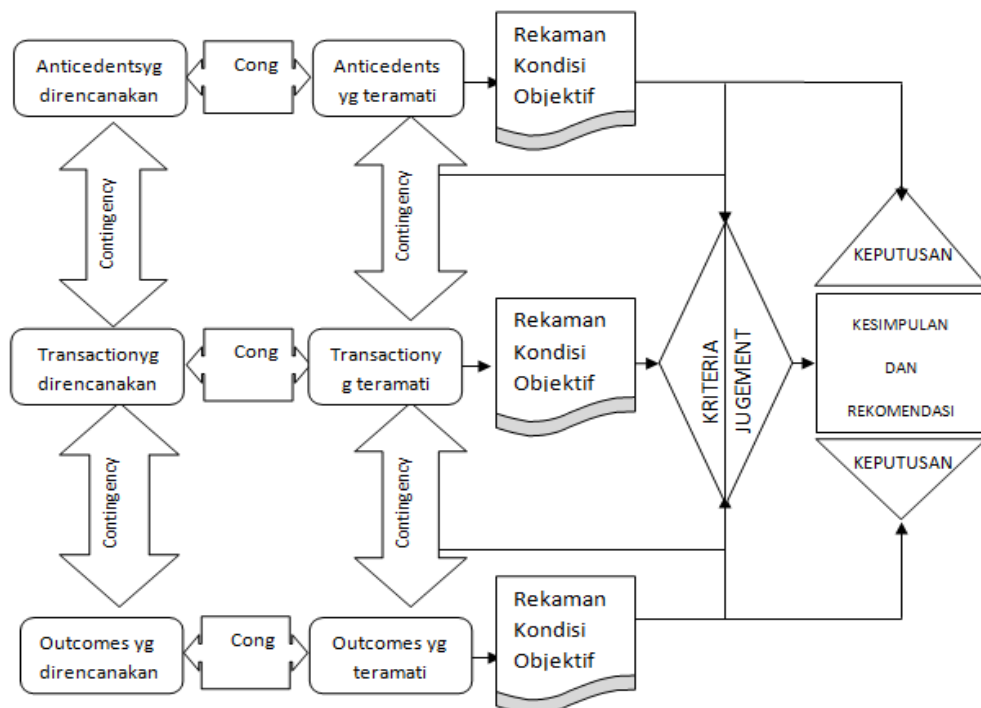
Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan efektivitas Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-Kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA, melalui evaluasi aspek *antecedent* (masukan), *transactions* (proses), dan *outcomes* (hasil). Penelitian ini dilakukan di Pustekkom khususnya pada Bidang Pengembangan Teknologi Pembelajaran Berbasis Radio, Televisi dan Film yang meliputi Subbidang Pe-rancangan dan Produksi, dan Subbidang Penyiaran dan Pengendalian. Program yang diteliti adalah Program Siaran Pendidikan Interaktif (SPI) dengan judul Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional khusus mata pelajaran IPA, yang ditayangkan menjelang Ujian Nasional. Penelitian evaluasi ini dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan penayangan semua paket mata pelajaran tersebut selesai. Penelitian ini dimulai pada bulan januari 2013 sampai dengan bulan Agustus 2013.

Penelitian Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan model evaluasi *Countenance Stake* meliputi evaluasi aspek *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*. Evaluasi aspek

antecedent meliputi perancangan program, *transactions* meliputi produksi sampai dengan pelaksanaan program, dan *outcomes* meliputi respon pengguna dan pengaruh program terhadap hasil Ujian Nasional mata pelajaran IPA. Setelah tujuan program ditetapkan melalui penelaahan kebutuhan, maka untuk menstrukturkan keputusan dalam arti agar tujuan dapat tercapai maka diperlukan strategi pelaksanaan program yang tepat. Efektivitas dari penetapan tujuan atau persiapan pelaksanaan program dapat dilihat melalui evaluasi *antecedent*. Strategi yang telah dirancang kemudian diterapkan dalam pelaksanaan program. Implementasi dari strategi yang dipilih dapat dilihat efektivitasnya melalui evaluasi *transaction*. Kemudian untuk melihat apakah tujuan program telah tercapai dilakukan dengan evaluasi *outcomes*, yang selanjutnya menjadi dasar untuk mengambil keputusan.

Adapun aspek-aspek Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-Kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA yang dilihat efektivitasnya melalui evaluasi *antecedent* dalam penelitian ini meliputi: sosialisasi program, proses rekrutmen, kualitas pengembang program (penulis naskah/nara sumber, pengkaji materi, dan pengkaji media), penentuan tujuan dan isi program, persiapan penulisan naskah, kualitas naskah, ketersediaan sarana prasarana siaran, serta penentuan jadwal siaran. Aspek-aspek program yang dilihat efektivitasnya melalui evaluasi *transaction* meliputi: pembentukan dan pembagian tugas tim produksi program, penentuan insert (visualisasi yang diperlukan), pemanfaatan sarana dan prasarana siaran, pelaksanaan siaran, kemudahan dalam pemanfaatan program, penerimaan siaran, dan distribusi jadwal siaran. Kemudian evaluasi *outcomes* meliputi aspek-aspek: strategi pemanfaatan program, minat dan respon pemirsa, serta pengaruh program terhadap hasil belajar IPA.

Agar lebih jelas alur pelaksanaan penelitian evaluasi Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA ini, dibuat desain penelitian evaluasi sebagaimana digambarkan di bawah ini:



Gambar 3. Desain Evaluasi

Skematik desain evaluasi yang ditunjukkan pada gambar 2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama penulis melakukan identifikasi komponen yang akan dievaluasi, yaitu: 1) *antecedents*, yang diartikan sebagai konteks, 2) *transaction*, yang diartikan sebagai proses, dan 3) *outcomes*, yang diartikan sebagai hasil/dampak. Proses berikutnya adalah mengamati dan membuat pertimbangan untuk meng-hasilkan *contingency logis* yaitu hasil pertimbangan atas keterkaitan logis antara *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*. Selanjutnya penulis merujuk kepada data lapangan dan membuat pertimbangan berdasarkan data yang telah direkam melalui kuesioner, studi dokumen dan wawancara mendalam dengan audiens program. Proses ini menghasilkan pertimbangan ber-dasarkan keterkaitan empirik/data antara *antecedents*, *transactions* dan *outcomes* (*contingency empirik*). Langkah berikutnya, penulis membuat diskripsi yang secara umum menyangkut hal yang menunjukkan posisi sesuatu (yang menjadi sasaran evaluasi), yaitu apa maksud/tujuan yang diharapkan oleh program dan apa yang sesungguhnya terjadi. Proses ini disebut oleh Stake sebagai *congruency* yaitu analisis untuk melihat kesesuaian antara apa yang ditetapkan sebagai tujuan (*intent*) program dengan kondisi objektif apa yang terekam melalui *collecting data*. Pada proses *congruency* tersebut penulis merujuk kepada kriteria yang telah dibuat untuk melakukan *judgement* (pertimbangan/penilaian).

Hasil pertimbangan/penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk membuat keputusan terhadap program. Secara keseluruhan, kondisi objektif tentang pelaksanaan program tersebut digambarkan dalam suatu resume/kesimpulan disertai dengan rekomendasi yang sesuai dengan kesimpulan tersebut. Penelitian ini telah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan angket yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif sehingga memperkaya analisis yang dapat dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan evaluasi pengumpulan data pada model evaluasi *countenance* dilakukan dengan berbagai teknik seperti kuisoner, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan tes (Suryadi & Kudwadi, 2010). Wawancara dilakukan kepada pihak Pustekkom selaku pemilik program, guru dan siswa SMPN 3 Tangerang selaku pengguna, dan juga pemirsa yang menelepon setiap siaran dilakukan. Observasi dilakukan mulai dari persiapan pembuatan naskah sampai akhir paket siaran. Studi dokumen yang berhubungan dengan siaran dilakukan di Pustekkom dan SMPN 3 Tangerang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA merupakan media pembelajaran berbasis televisi. Media pembelajaran berbasis televisi dianggap lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek *antecedent* dalam hal ini persiapan program sudah berjalan sangat baik. Ini tampak dari 19 kriteria/standar pada aspek *antecedent* program yang dikembangkan, sebanyak 17 kriteria sudah dicapai atau 89,47% sudah sesuai dengan kriteria/ standar. Aspek yang belum sesuai kriteria adalah sosialisasi program dan Surat Keputusan bagi pengembang. Sosialisasi program secara langsung kepada guru dan siswa di sekolah pengguna masih dirasa kurang.

Pada aspek *transactions* dari 26 kriteria/standar evaluasi, 22 kriteria sudah dicapai atau 84,61% sudah sesuai dengan kriteria/standar evaluasi. Secara keseluruhan proses produksi dan pelaksanaan Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA sudah baik. Empat kriteria yang belum tercapai adalah mengenai gambar dan

suara, penjelasan narasumber, kemudahan akses dan kesesuaian jadwal siaran. Pada kriteria penerimaan gambar dan suara, suara dan gambar yang kadang delay, mengakibatkan tampilan menjadi kurang jelas dan agak mengganggu untuk ditonton. Dari hasil jawaban 136 siswa yang diberikan kuesioner, untuk penjelasan narasumber, 9 orang siswa menjawab A, yakni sangat mudah dipahami, 88 siswa menjawab B, yakni cukup mudah dipahami. Selebihnya, 22 siswa menjawab C, yakni sulit dipahami. 15 siswa menjawab dengan berbagai komentar, seperti agak mudah, kadang-kadang mudah, kadang-kadang sulit, bahasanya terlalu formal dan tidak tahu. Sisanya 2 orang siswa tidak menjawab. Dari jawaban tersebut ada 97 siswa atau 71,32 % atau kurang dari 75% yang menyatakan cukup mudah dipahami sehingga dapat dikatakan bahwa penjelasan narasumber tidak selalu mudah dipahami. Untuk akses dan kesesuaian jadwal siaran, berdasarkan hasil kuesioner, dari 136 siswa, 63 siswa menjawab A yakni tersedia jadwal siaran yang dapat diakses dengan mudah dan sesuai dengan program yang disiarkan, 20 siswa menjawab B yakni tersedia namun tidak sesuai dengan program yang disiarkan, 18 siswa menjawab C yakni jadwal diberikan pada saat hari siaran. Sisanya 32 siswa menjawab D dengan komentar lainnya dan 1 orang siswa tidak menjawab. Dapat dikatakan bahwa jadwal dapat pemirsa tidak selalu mudah untuk mengakses jadwal dan jadwal tidak sesuai dengan waktu belajar siswa.

Pada aspek evaluasi *outcomes* Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA, dari 3 kriteria/standar, sebanyak 2 kriteria/standar sudah **sesuai** dengan kriteria/ standar evaluasi. Ada 1 kriteria/ standar evaluasi yang belum mencapai kesesuaian yaitu peningkatan hasil belajar IPA pada siswa di sekolah daerah terdekat yang menonton program ini. Dengan kata lain hal ini menunjukkan hasil evaluasi *outcomes* Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA, 66,67% capaian sudah **sesuai** dengan kriteria/ standar evaluasi.

Secara keseluruhan Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA sudah dimanfaatkan, diminati dan direspon oleh pengguna yaitu siswa dan guru, meskipun belum berpengaruh terhadap hasil belajar dalam hal ini nilai Ujian Nasional. Pengaruh yang dimaksud adalah ada peningkatan hasil Ujian Nasional mata pelajaran IPA bagi siswa yang menonton program ini. Dari 106 siswa yang **menonton** program ini Nilai Ujian Nasional mata pelajaran IPA tertinggi sebesar 9,5 dan terendah 3,5. Hasil rata-rata nilai Ujian Nasional siswa yang menonton sebesar **6,92**. Dari 30 siswa yang tidak menonton nilai Ujian Nasional mata pelajaran IPA tertinggi sebesar 9 dan terendah 4. Hasil rata-rata nilai Ujian Nasional siswa yang **tidak menonton** sebesar **7,025**. Dengan adanya nilai rata-rata Ujian Nasional yang lebih tinggi pada siswa yang tidak menonton dibandingkan dengan siswa yang menonton, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh program ini terhadap hasil nilai Ujian Nasional mata pelajaran IPA. Selanjutnya adalah penjelasan secara rinci untuk masing-masing aspek dari evaluasi *outcomes*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Mata Pelajaran IPA sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta dikembangkan oleh narasumber yang ahli dibidangnya. Namun, karena kurangnya sosialisasi, jadwal yang sulit diakses dan tidak sesuai dengan waktu belajar siswa, maka Program ini masih belum mengakomodir kebutuhan siswa se-hingga program masih belum memberikan hasil yang optimal dalam kontribusinya pada hasil belajar siswa, meskipun minat siswa dalam mengikuti program tergolong tinggi.

Berdasarkan analisis *contingency* dan *congruence*, maka tampak bahwa perencanaan yang dilakukan pada Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA sudah dilakukan dengan baik. Perencanaan yang baik tampak dari banyaknya kesesuaian capaian dengan kriteria/standar evaluasi yaitu sebesar 89,47% sesuai dengan kriteria/standar evaluasi. Salah satu bagian perencanaan adalah penyusunan materi yang dilakukan narasumber yang sesuai dengan bidang mata pelajarannya, selain itu materi yang dikembangkan juga sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Hal lainnya yang mendukung dalam perencanaan program SPI adalah sarana dan prasarana yang cukup pelaksanaan yang cukup memadai. Proses atau aspek *transaction* pun mendapatkan hasil yang juga baik yaitu sebesar 84,61% capaian sesuai dengan kriteria/standar evaluasi. Walaupun perencanaan dan proses dianggap sudah cukup baik, per-timbangan kebutuhan siswa terhadap materi mata pelajaran IPA sebagai bentuk persiapan Ujian Nasional masih belum dilakukan. Hal tersebut berdampak pada *outcomes* yaitu hasil program yang tidak mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap hasil belajar siswa, ditambah ketika proses pelaksanaan program berlangsung, banyak siswa yang tidak mampu mengakses layanan interaktif yang disediakan.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan Wood yang juga menggunakan evaluasi model *countenance*, menyatakan bahwa adaptasi kurikulum dalam program pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan minat dari guru sesuai dengan latar belakangnya (Wood, 2001). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil yang diharapkan dari program yang dilaksanakan.

Sosialisasi program yang dilakukan secara intensif ke sekolah binaan di daerah terdekat nyatanya belum mampu memberikan kemudahan akses jadwal siaran bagi pemirsa, bahkan jadwal siaran yang dianggap sudah sesuai dengan jam belajar siswa seringkali *delay* sehingga membuat pemirsa merasa kesulitan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan sosialisasi terhadap Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA hendaknya Pustekkom dapat menyiarkan iklan pada stasiun televisi lainnya agar informasi mengenai jadwal siaran dapat diketahui oleh pemirsa. Tayangan juga dianggap kurang rutin oleh responden sehingga akses terhadap program menjadi terbatas. Maka diharapkan jadwal siaran dapat diperbanyak agar siswa lebih mudah mengakses sesuai dengan waktu belajar siswa.

Selain itu, materi dan media Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA yang sesungguhnya telah dimanfaatkan secara langsung oleh guru dan siswa ternyata juga tidak menunjukkan minat yang tinggi dari guru maupun siswa terhadap program SPI tersebut. Padahal perencanaan program yang dianggap sudah sesuai dengan kurikulum hendaknya mampu menarik minat guru dan siswa, karena adaptasi kurikulum yang tepat sesungguhnya mampu mengakomodasi kemampuan dan minat guru yang beragam (Wood, 2001). Menurut responden Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA dianggap membosankan karena tidak diselingi oleh hiburan. Oleh sebab itu, agar menarik minat pemirsa untuk menyaksikan siaran TVE maka hendaknya Pustekkom juga menampilkan hiburan yang sesuai untuk usia siswa. Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA yang hanya disiarkan pada saluran TVE membuat pemirsa tidak dapat mengaksesnya dengan bebas. Oleh sebab itu, agar Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA benar-benar dapat dimanfaatkan oleh pemirsa maka sebaiknya disiarkan pada seluruh stasiun televisi nasional. Bahkan jika memungkinkan, siaran juga diunggah melalui media internet seperti *Youtube* atau ditampilkan dalam *website*.

Maka itu, agar minat pemirsa Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA, pihak pengembang hendaknya memastikan bahwa kebutuhan pemirsa telah terakomodir dengan baik dengan melakukan koordinasi dengan sekolah binaan. Kerjasama dengan sekolah binaan akan meningkatkan perlengkapan dan mengurangi halangan administrasi (Wood, 2001) Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA.

Hal lainnya yang hendaknya harus diperhatikan oleh pengembangan program adalah bahwa perencanaan program pembelajaran yang dilakukan melalui media televisi harus lebih diperhatikan dibandingkan pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas, maka itu perencanaan program harus lebih dipersiapkan dengan lebih menarik (Ames, 1959). Program dapat lebih menarik dengan menampilkan berbagai demonstrasi oleh narasumber. Berbagai macam demonstrasi yang dapat ditampilkan oleh narasumber akan meningkatkan daya tarik program. Hal ini dikarenakan, remaja, sebagai pemirsa dalam program ini, pada umumnya tertarik dengan proses bagaimana sesuatu bisa terjadi, sehingga jika narasumber dapat menjelaskan dengan baik apa yang sebenarnya terjadi, remaja akan sangat tertarik (Knowles, 1958). Pembelajaran yang dilakukan melalui program televisi seperti Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA sesungguhnya hanya mampu mengakomodir kebutuhan rata-rata peserta didik. Siaran televisi dianggap terlalu lambat bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata serta terlalu cepat bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata (Jacob, 1960).

Pendidikan yang dilakukan dengan pembelajaran melalui media televisi sesungguhnya lebih baik dibandingkan pembelajaran yang dilakukan di kelas (Poulter, 1956). Oleh sebab itu, Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA merupakan pilihan yang tepat untuk siswa yang ingin mempelajari mata pelajaran IPA di luar sekolah. Namun, berbagai hasil evaluasi yang ditunjukkan melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA masih belum sempurna, sehingga pihak pengembang yaitu Pustekkom hendaknya melakukan berbagai peningkatan untuk meningkatkan kualitas Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA sebagaimana dijabarkan sebelumnya.

E. KESIMPULAN dan REKOMENDASI

1. KESIMPULAN

- a. Secara umum aspek *antecedent* Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA telah sesuai dengan kriteria/ standar evaluasi. Dari 19 kriteria/ standar capaian yang dijadikan tolok ukur evaluasi, 17 kriteria atau 89,47% sudah **sesuai**. Dua kriteria yang belum dicapai adalah tentang sosialisasi program secara langsung dan surat penetapan sebagai pengembang program. Program Siaran Pendidikan Interaktif mata pelajaran IPA ini dibutuhkan oleh *audience* (siswa), Ini tampak dari hasil angket yang menunjukkan respon positif siswa yang mengikuti tayangan siaran tersebut. Meskipun demikian, sosialisasi yang dilakukan belum terselenggara secara optimal. Sosialisasi melalui media sosial (*facebook*, televisi edukasi, dan *twitter*) serta melalui surat, ternyata belum mampu membuat siswa secara sadar dan terencana menonton tayangan program Siaran Pendidikan Interaktif Televisi Edukasi khususnya mata pelajaran IPA.

- b. Pelaksanaan Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA secara umum terlaksana dengan baik, sesuai dengan kriteria/standar evaluasi. Dari 26 kriteria/standar capaian yang dijadikan tolok ukur evaluasi, 22 kriteria atau 84,61% sudah **sesuai**. Secara keseluruhan proses produksi dan pelaksanaan Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA sudah baik. Empat kriteria yang belum tercapai adalah mengenai gambar dan suara, penjelasan narasumber, kemudahan akses dan kesesuaian jadwal siaran. Pada kriteria penerimaan gambar dan suara, suara dan gambar yang kadang delay, mengakibatkan tampilan menjadi kurang jelas dan agak mengganggu untuk ditonton. Hal ini didukung oleh komentar responden yang menyatakan bahwa tayangan Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA terlihat tidak jelas sehingga tampak tidak menarik. Dari jawaban kuesioner ada 97 siswa atau 71,32 % atau kurang dari 75% yang menyatakan cukup mudah dipahami sehingga untuk kriteria ini belum tercapai. Untuk akses dan kesesuaian jadwal siaran, berdasarkan hasil kuesioner, juga belum memenuhi kriteria karena siswa tidak selalu mudah untuk mengakses jadwal dan jadwal tidak sesuai dengan waktu belajar siswa.
- c. Evaluasi *outcomes* Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA meliputi aspek: strategi pemanfaatan program di sekolah terdekat, minat dan respon pemirsa (siswa dan guru) terhadap Program, serta pengaruh program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi mata pelajaran IPA terhadap hasil Ujian Nasional mata pelajaran IPA. Dari 3 kriteria/standar yang ditetapkan pada aspek *Outcomes*, sebanyak 2 kriteria/standar sudah **sesuai** dengan kriteria/ standar evaluasi. Ada 1 kriteria/standar evaluasi yang belum mencapai kesesuaian yaitu peningkatan hasil belajar IPA pada siswa di sekolah daerah terdekat yang menonton program ini. Dengan kata lain hal ini menunjukkan hasil evaluasi *outcomes* Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA, 66,67% capaian sudah **sesuai** dengan kriteria/standar evaluasi.
- d. Secara keseluruhan Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA sudah dimanfaatkan, diminati dan direspon oleh pengguna yaitu siswa dan guru, meskipun belum berpengaruh terhadap hasil belajar dalam hal ini nilai Ujian Nasional. Pengaruh yang dimaksud adalah ada peningkatan hasil Ujian Nasional mata pelajaran IPA bagi siswa yang menonton program ini. Dari 106 siswa yang **menonton** program ini Nilai Ujian Nasional mata pelajaran IPA tertinggi sebesar 9,5 dan terendah 3,5. Hasil rata-rata nilai Ujian Nasional siswa yang menonton sebesar **6,92**. Dari 30 siswa yang tidak menonton nilai Ujian Nasional mata pelajaran IPA tertinggi sebesar 9 dan terendah 4. Hasil rata-rata nilai Ujian Nasional siswa yang **tidak menonton** sebesar **7,025**. Dengan adanya nilai rata-rata Ujian Nasional yang lebih tinggi pada siswa yang tidak menonton dibandingkan dengan siswa yang menonton, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh program ini terhadap hasil nilai Ujian Nasional mata pelajaran IPA.
- e. Dari analisis hasil evaluasi *antecedent* dan *transaction* menunjukkan bahwa persiapan Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE mata pelajaran IPA

berdampak positif terhadap proses pelaksanaannya. Namun belum optimal terhadap hasil outcomes.

- f. Hasil analisis menunjukkan Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE mata pelajaran IPA sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta dikembangkan oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Namun, karena kurangnya sosialisasi, jadwal yang sulit diakses dan tidak sesuai dengan waktu belajar siswa, maka Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE mata pelajaran IPA masih belum mengakomodir kebutuhan siswa sehingga program masih belum memberikan hasil yang optimal dalam kontribusinya pada hasil belajar siswa, meskipun minat siswa dalam mengikuti program tergolong tinggi

2. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai bahan per-timbangan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya program ini di-teruskan dengan beberapa perbaikan untuk membantu siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.
- b. Pengembang program sebaiknya memperhatikan kebutuhan siswa agar hasil program dapat tercapai sesuai tujuan saat perencanaan. Program Siaran Pendidikan Interaktif pada dasarnya telah memper-timbangan materi yang disampaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, namun hal tersebut tidak diikuti dengan penyesuaian kebutuhan siswa terhadap persiapan Ujian Nasional. Untuk mencukupinya antara lain dapat dilakukan tayang ulang agar semua paket tayangan dapat diikuti oleh siswa sehingga, Program Siaran Pendidikan dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Distribusi jadwal siaran di-tingkatkan dengan berbagai cara seperti melalui tayangan di stasiun televisi nasional, melalui facebook, web, atau berupa brosur yang diberikan langsung ke sekolah sehingga lebih mudah dan cepat dapat diakses oleh siswa.
- d. Narasumber yang masih kurang mampu dalam hal materi hendaknya dilatih atau diganti agar siswa atau pemirsa dapat mengikuti dan mudah me-mahami materi yang dibahas.
- e. Dari sisi penampilan dan bahasa yang digunakan narasumber sebaiknya jangan terlalu formal untuk menghindari kekakuan dan tidak terkesan ada jarak dengan siswa.
- f. Setiap siaran TVE hendaknya ditingkatkan kualitas gambar dan suaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ames, Maurice U. (1959). Teaching science by television. *The Clearing House*, 34, 38.
- Arikunto, & Jabar, A. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bonsall, Wood. (2001). Stake's countenance model: evaluating an environmental education professional development course. *The Journal of Enviromental Education*, 32, 18-27.
- Djaali dan Puji Mulyono, *Pengukuran dan Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.

- Fitzpatrick, J.L., Sanders, J.R., & Worthen, B.R. (2004). *Program Evaluation. Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson Education.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva press.
- Jacob, J.N. (1960). Teaching seventh grade mathematics by television. *The Mathematics Teacher*, 53, 543-547.
- Kirkpatrick, Donald L & Kirkpatrick, James D. (2005). *Evaluating Training Programs: The Four Level*. San Fransisco: Berrett-Koehler.
- Knowles, A.S. (1958). TV and science. *The High School Journal*, 41, 180-185.
- McDavid, J.C., & Hawthorn, L.R.L. (2006). *Program Evaluation and Performance Measurement: An Introduction to Practice*. California: Sage Publications.
- Poulter, M.W. (1956). Television and Education. *The Australian Quarterly*, 28, 95.
- Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan. (2007). *Sekilas Pustekkom, TVE, e-dukasi, net, dan PJJ*. Jakarta: Depdiknas. Pustekkom.
- Pustekkom. *Katalog Program TV Edukasi & Suara Edukasi*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, 2014.
- Stake, Robert E. *The Countenance of Educational Evaluation*. [http:// education. illinois. edu/circe/ Publications/Countenance.pdf](http://education.illinois.edu/circe/Publications/Countenance.pdf) (diakses 17 Januari 2012).
- Stufflebeam, D.L. & Shinfeld, A.J. (2007). *Evaluation Theory, Models and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sudirman, S., Waldopo. dan Oos M. Anwas. (2006). *Televisi Pendidikan di Era Global*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Suryadi, D., & Kudwadi, B. (2010). "Application of Evaluation Model Countenance In the Secondary Education Curriculum and Vocational technology:." *Proceedings of the 1'st UPI international Conference on Technical and Vocational Education and Training*. Bandung.
- Tayibnapi, F.Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widoyoko, S.E.P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajan.